

Ikhwanul Muslimin dan Gerakan Tarbiyah di Banten dan Kota Batam

Ahsanul Khalikin

Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan

Abstract

The presence of Ikhwanul Muslimin (IM) religious movement in one side creates a problem for the local religious organizations that have long existed, while on the other hand is seen as a movement that could give a new hope for the future of the Muslims of Indonesia. This paper explains how IM does forming a network and use it to deal with local religious (Islamic organizations) problem and its West challenge. To answer it, this study focuses on: (1) IM intellectual network and its tarbiyah movement, and (2) the institution network.

The student intellectual network in Banten who has the thought and ideological movement of IM could be identified with the various activities in LDK "Ummul Fikroh" KBM Sultan Maulana Hasanudin IAIN Banten and Banten Tirtayasa University. While the thought and ideological movement of IM in Batam could be known through the teachers in SDIT Ulil Albab - Batam, the board of LDK Politiknik Batam and Raja Ali Haji Maritime University. Institutional linkage between ROHIS (schools), LDK and KAMMI (campus) and Partai Keadilan Sejahtera (PKS) are the issues of ideas and thoughts as well as the spirit. What is transcribed from IM thought is the spirit characteristic of the youth of Muslim, so that it could be easily absorbed by the students.

Key Words: Ikhwanul muslimin, Religious ideology and Tarbiyah Movement

Abstrak

Kehadiran gerakan keagamaan Ikhwanul Muslimin (IM) satu sisi menimbulkan masalah bagi organisasi keagamaan lokal yang telah lama eksis, sementara di sisi lain dipandang sebagai gerakan yang mampu memberi harapan baru masa depan bagi umat Islam Indonesia. Tulisan ini, menjelaskan bagaimana IM membentuk jaringan dan menggunakannya untuk menghadapi masalah keagamaan lokal (Ormas Islam) dan tantangan baratnya. Untuk menjawab itu maka penelitian ini difokuskan pada; (1) Jaringan intelektual IM dan gerakan tarbiyahnya dan (2) Jaringan kelembagaannya.

Jaringan intelektual mahasiswa di Banten yang memiliki pemikiran dan gerakan ideologi IM dapat diketahui melalui berbagai aktifitas di LDK "Ummul Fikroh" KBM Sultan Maulana Hasanudin IAIN Banten dan Universitas Tirtayasa Banten. Sementara pemikiran dan gerakan ideologi IM di Batam diketahui melalui para Pengajar SDIT Ulil Albab – Batam, Pengurus LDK Politiknik Batam dan Universitas Maritim Raja Ali Haji. Keterkaitan secara kelembagaan antara ROHIS (sekolah), LDK dan KAMMI (kampus) dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) masalah ide dan gagasan serta semangat gerakan tarbiyah. Apa yang ditranskrip dari pemikiran IM adalah karekteristik semangat para pemuda Islam, sehingga dengan mudah diserap di lingkungan mahasiswa.

Kata Kunci: Ikhwanul muslimin, Faham Keagamaan dan Gerakan Tarbiyah

Pendahuluan

Salah satu gerakan keagamaan transnasional yang berkembang baik pemikiran maupun ideologinya hingga sekarang adalah Ikhwanul Muslimin disingkat IM. IM berasal dari Mesir pada [Maret 1928](#) dengan pendirinya [Hasan al-Banna](#), bersama keenam tokoh lainnya, yaitu Hafiz Abdul Hamid, Ahmad al-Khusairi, Fuad Ibrahim, Abdurrahman Hasbullah, Ismail Izz dan Zaki al-Maghribi (http://id.wikipedia.org/wiki/Ikhwanul_Muslimun). Berdirinya IM dan organisasi-organisasi sejenisnya di Mesir tidak dapat dilepaskan dari berbagai latar belakang sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan keagamaan serta ideologi yang berkembang pada zaman itu, khususnya di Mesir dan di beberapa bagian negeri Islam lain seperti Turki, Palestina dan lainnya. Saat itu terjadi pengaruh internal yang merupakan tarik menarik antara kelompok-kelompok pembaharu di satu pihak dan golongan ulama tradisional di pihak lain, di samping adanya pengaruh eksternal dunia Barat (Dr. Mohammad Hatta, 2001: 27).

IM merupakan sebuah organisasi Islam berlandaskan ajaran Islam. Ia merupakan salah satu jamaah dari beberapa jamaah yang ada pada umat Islam, yang memandang bahwa Islam adalah *dien* yang universal dan menyeluruh, bukan hanya sekedar agama yang mengurus ibadah ritual ([shalat](#), [puasa](#), [haji](#), [zakat](#), dll).

Lahirnya gerakan keagamaan transnasional seperti *Ikhwanul Muslimin* yang sebagian besar dari Timur Tengah itu, dipandang sebagai awal kebangkitan baru Islam dan sebagai agama rahmatan lil 'alamin. Merekapun segera bergerak di berbagai negara untuk menjalankan misinya yang bercorak internasional dan sebagian dengan corak lokal. Hasil yang telah dicapai, beberapa diantaranya menjadi kekuatan politik yang kuat dan sebagian yang lain menjadi gerakan

dakwah yang menjanjikan terwujudnya masyarakat muslim yang lebih baik dan lebih taat (Sapto Waluyo, 58-63).

Kehadiran gerakan keagamaan IM itu, di satu sisi menimbulkan masalah bagi organisasi keagamaan lokal yang telah lama eksis, sementara di sisi lain dipandang sebagai gerakan yang mampu memberi harapan baru masa depan bagi umat Islam Indonesia. Bagi sebagian aktifis dan simpatisan organisasi keagamaan lokal, kehadiran gerakan keagamaan transnasional dipandang sebagai melengkapi kekurangan-kekurangan yang dimiliki organisasi keagamaan lokal, sebagian lain memandang sebagai bahaya bagi ormas keagamaan lokal, Pancasila, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Akhirnya gerakan Islam transnasional menghadapi dua kelompok besar sekaligus dalam waktu bersamaan yaitu ormas keagamaan lokal dan Barat (Usman Abdul Muis Ruslan, 2009: 179 – 199).

Sambutan banyak kalangan muslim Indonesia atas kehadiran gerakan keagamaan transnasional dapat menjadi tanda bahwa kaum muslim Indonesia masih memimpikan kejayaan Islam sebagaimana yang pernah terjadi di masa lalu. Gerakan keagamaan transnasional di Indonesia seperti IM telah diteliti beberapa aspek oleh para peneliti lainnya seperti; paham dan ajarannya, aspek ideologisnya, persebarannya, sumber dananya dan bentuk gerakannya meskipun mungkin belum mendalam karena berbagai sebab (Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, 2008: 395 – 397).

Dalam penelitian ini sangatlah penting untuk melihat keterkaitan gerakan keagamaan IM dengan berbagai bentuk jaringan. Apa saja bentuk jaringan yang mampu mengikat dan menjadi motivasi untuk semakin eksisnya gerakan itu. Apakah benar mereka itu berbahaya bagi NKRI, Pancasila dan sebagainya.

Dengan penelitian ini akan terlihat bagaimana sesungguhnya kiprah mereka di Indonesia dan apa saja agenda masa depannya.

Perumusan Masalah

Penelitian yang telah dilakukan orang lain pada umumnya belum menyentuh bagaimana IM membentuk jaringan dan menggunakannya untuk menghadapi masalah keagamaan lokal (Ormas Islam) dan tantangan baratnya. Untuk menjawab itu maka penelitian ini difokuskan pada; (1) Jaringan intelektual IM dan gerakan tarbiyahnya, (2) Jaringan kelembagaannya.

Kerangka Teori

Shalan Qazan mengutarakan bahwa gagasan yang mulia tidak bisa secara serta merta diwujudkan begitu saja, karena sehibat apa pun sebuah gagasan jika tidak diwujudkan dalam sebuah pergerakan dan diperjuangkan oleh para pendukungnya pasti akan segera lenyap dan dilupakan orang.

Keberhasilan sebuah gagasan sangat ditentukan oleh sejauh mana aktivitas, ketangguhan dan kemampuan para pendukungnya dalam merekrut masa serta kemudian membentuk sebuah pergerakan yang terdiri dari sekelompok manusia yang dikendalikan oleh suatu kepemimpinan beserta struktur organisasinya.

Oleh karena itu terlihat perbedaan yang sangat mencolok antara gagasan Jamaluddin al Afghani, Muhammad Abduh, Abdurrahman Al-Kawakibi dengan gagasan Hassan al-Banna dan Sa'id Nursi. Mereka semua sama-sama reformer yang memiliki gagasan pembaharuan, tetapi gagasan al Afghani, M. Abduh dan al Kawakibi hanya menjadi gagasan yang tak terdokumentasikan

dalam sejarah. Sementara gagasan Hasan al-Banna terus bertahan karena melembaga dalam jamaah IM dan Sa'id Nursi dengan jama'ah an-Nur.

Sayyid Quthub dalam bukunya Hadzad Dien juga meyakini bahwa konsep hanya dapat direalisasikan bila didukung oleh sekelompok manusia yang mempercayainya secara utuh, konsisten dengannya sebatas kemampuannya dan bersungguh-sungguh mewujudkannya dalam hati dan kehidupan orang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan fenomenologis- kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan tujuannya dan dilanjutkan dengan analisis (metode analisis deskriptif). Dilihat dari jenisnya, penelitian ini bersifat studi kasus. Obyek penelitian ini sekelompok masyarakat/mahasiswa yang mempunyai pemahaman dan keyakinan ideologi IM di daerah Banten dan Kota Batam.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah: (1) Sejarah singkat dan perkembangan IM; (2) Paham dan pemikiran keagamaan terkait ideologi IM; (3) Aktifitas keagamaan bidang organisasi, dakwah, pendidikan dan sosial; (4) Model jaringan intelektual dan kelembagaan yang mampu mendukung perkembangan IM.

Untuk kepentingan ini, maka cukup banyak informan yang dijadikan sumber informasi, seperti; wawancara dengan aktifis mahasiswa yang tergabung dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK), aktifis mahasiswa yang tergabung dalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Pengurus dan Aktifis Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Pengurus Bimbingan Rohani Islam (ROHIS) di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Semua informan di atas memahami dan meyakini ideologi IM sesuai sumber asalnya yakni tokohnya Hasan al-Banna. Selain itu, wawancara dilakukan dengan unsur pejabat Kementerian Agama setempat, tokoh-tokoh agama, tokoh di luar kelompok pemahaman dan pemikiran ideologi IM.

Observasi sebagai metode yang digunakan untuk menghimpun data tentang kegiatan obyek penelitian baik secara terlibat (*participant*) maupun observasi tidak terlibat (*non participant*). Dokumen berupa tulisan, baik dokumen resmi dan pribadi yang berkaitan dengan aspek-aspek penelitian dihimpun sebagai sumber data primer. Data yang terkumpul kemudian diolah dan disajikan secara deskriptif analitis dan komparatif (Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, 2008: 395 – 397).

Sejarah Berdiri dan Perkembangan Ikhwanul Muslimin

Sejarah Berdirinya

Kelahiran IM tidak dapat dilepaskan dari peran tokoh kuncinya yakni Hasan al-Banna. Nama lengkapnya adalah Hasan Ahmad Abdurrahman al-Banna al-Sa'ati, lahir pada tanggal 14 Oktober 1906 M. bertepatan dengan tanggal 25 Sya'ban 1324 H. di kota Mahmudiyah Provinsi Buhairah, Mesir. (Ahmad Bai'u Abdul Hamid Khalafallah, 1984: 59).

Beliau tumbuh dalam lingkungan keluarga yang taat beragama, yang menerapkan Islam secara nyata dalam seluruh aspek kehidupannya. Disamping belajar agama di rumah dan di masjid, ia belajar pada sekolah pemerintah. Kemudian melanjutkan pelajarannya ke Darul 'Ulum, Kairo pada tahun 1927. Setelah tamat dari Darul 'Ulum, ia menjadi guru pada sebuah Sekolah Dasar di Ismailiyyah. Dari Ismailiyyah inilah

ia memulai aktifitas keagamaannya di tengah-tengah masyarakat, terutama di warung-warung kopi di hadapan para karyawan proyek Terusan Suez (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 10)

Cikal bakal didirikannya gerakan IM pada bulan Dzulqa'idah 1327 H./ April 1928 M. Tahun 1932 Hasan al-Banna pindah ke Kairo. Bersama itu pula gerakannya berpindah dari Ismailiyyah ke Kairo. Tahun 1352 H./1933 M. beliau menerbitkan sebuah berita pekanan Ikhwan yang dipimpin oleh ustadz Muhibuddin Khatib (1303 – 1389 H./1986 – 1969 M). Kemudian tahun 1357 H./1938 M. terbit majalah an-Nadzir. Lalu menyusul Asy-Syihab, tahun 1367 H/1947 M. seterusnya majalah dan berita-berita Ikhwan terbit secara teratur (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 10).

Pada awal berdirinya, tahun 1941 M, Gerakan Ikhwan hanya beranggotakan 100 orang, hasil pilihan langsung ustadz Hasan al-Banna sendiri. Tahun 1948 Ikhwan turut serta dalam perang Palestina. Mereka masuk dalam angkatan perang khusus. Peristiwa ini telah direkam secara rinci oleh ustadz Kamil Syarif dalam bukunya Ikhwanul Muslimin fi Harbi Falasthin (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 10)

Pada tanggal 8 Nopember 1948, Muhammad Fahmi Naqrasyi, Perdana Menteri Mesir waktu itu, membekukan Gerakan Ikhwan dan menyita harta kekayaannya serta menangkap tokoh-tokohnya. Desember 1948 Naqrasyi diculik. Orang-orang Ikhwan dituduh sebagai pelaku penculikan dan pembunuhan tersebut. Ketika jenazah Naqrasyi diusung, pendukung-pendukungnya berteriak-teriak, "Kepala Naqrasyi harus dibayar dengan kepala Hasan al-Banna". Dan pada tanggal 12 Februari 1949 Hasan al-Banna terbunuh oleh pembunuh misterius (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY: 7 - 10).

Tahun 1950 berdasarkan keputusan Dewan Tertinggi Negara, Ikhwan direhabilitasi. Ketika itu Mesir diperintah oleh kabinet an-Nuhas. Dewan tersebut juga memutuskan bahwa pembekuan Ikhwan selain tidak sah, juga inkonstitusional. Tahun 1950 ustadz Hasan al-Hudhaibi (1306 – 1393 H./1891 – 1973 M), terpilih menjadi Mursyid “Am Ikhwanul Muslimin. Ia adalah salah seorang tokoh kehakiman Mesir, ia juga berkali-kali ditangkap. Tahun 1954, ia divonis hukuman mati, tetapi kemudian diringankan menjadi seumur hidup. Tahun 1971 ia dibebaskan terakhir kalinya (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 10).

Oktober 1951 konflik antara Mesir dan Inggris semakin memuncak. Ikhwan melancarkan perang urat saraf melawan Inggris di Terusan Suez. Peristiwa ini telah direkam oleh Kamil Syarif dalam bukunya *Al-Muqawamat As-Sirriyyah fi Qanat Suwes*. Tanggal 23 Juli 1952, pasukan Mesir di bawah pimpinan Muhammad Najib, bekerja sama dengan Ikhwan melancarkan Revolusi Juli. Tetapi kemudian Ikhwan menolak kerja sama dalam pemerintahan, karena mereka mempunyai pendapat dan pandangan yang jelas tentang metode revolusi. Jamal Abdunnashr menganggap penolakan tersebut sebagai penolakan terhadap mandate revolusi. Kemudian kedua belah pihak terlibat serangkaian konflik dan permusuhan yang semakin hari semakin tajam. Akibatnya, pada tahun 1954, pihak pemerintah melakukan penangkapan besar-besaran terhadap anggota Ikhwan dan beribu-ribu orang dijebloskan ke dalam penjara. Alasan pemerintah, karena orang Ikhwan telah berupaya memusuhi dan mengancam kehidupan Jamal Abdunnashr di lapangan Mansyiyah Iskandariyyah. Bahkan pemerintah Mesir telah menghukum mati 6 anggota Ikhwan: 1) Abdul Qadir Audah, 2) Muhammad Farghali, 3) Yusuf Thal’at, 4) Handawi Duwair, 5) Ibrahim Thayyib,

6) Muhammad Abdul Lathif (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 10)

Tahun 1965-1966 bentrokan antara Ikhwan dan pemerintah Mesir terulang kembali untuk kedua kalinya. Pemerintah kembali melakukan penangkapan besar-besaran, melakukan penyiksaan serta memanjarkan anggota Ikhwan. Bahkan tiga orang di antaranya telah dihukum gantung, yaitu:

1. Sayyid Quthb (1324 – 1387 H./1906 -1966 M). Ia termasuk pemikir Ikhwan nomor dua setelah Hasan al-Banna dan termasuk salah seorang tokoh Islam di zaman modern sekarang ini. Ditangkap pada tahun 1954 M. dan disekap dalam penjara selama 10 tahun. Tahun 1964, ia dikeluarkan dari penjara atas desakan Presiden Irak, Abdussalam Arif. Namun tidak lama kemudian, ia dididuk kembali untuk menghadapi hukuman mati. Karya-karyanya sangat terkenal di bidang sastra dan pemikiran. Karya-karyanya yang paling monumental antara lain: *Tafsir fi Zhilalil Qur’an dan Afa’alim fi Ath-Thariq*, *Buku ‘Adalat Al-Ijtima’iyyah fil Islam dan Khasha’ish Al-Tashawwur Al-Islami wa Muqawwimatahu*, juga merupakan karyanya yang paling menonjol.
2. Yusuf Hawasi
3. Abdul Fattah Ismail (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 10).

Sejak itu Ikhwan bergerak secara rahasia sampai Jamal Abdunnashr meninggal dunia 28 September 1970. Ketika Anwar Sadat berkuasa, orang-orang Ikhwan mulai lepas secara bertahap. Sepeninggal Hudhaibi, Umar Tilmisani (1904-1986 M.) terpilih menjadi Mursyid “Am Ikhwan. Di bawah pimpinannya Ikhwan menuntut hak-hak jamaah secara utuh dan mengembalikan hak milik jamaah yang dibekukan oleh Jamal Abdunnashr. Tilmisani menempuh

jalan tidak konfrontatif dengan penguasa dan berkali-kali beliau menyerukan, "Bergeraklah dengan bijak dan hindarilah kekerasan dan ekstrimisme." Muhammad Hamid Abu Nashr, terpilih menjadi Mursyid 'Am setelah Tilmisani. Jalan dan metode yang ditempuhnya sama dengan pendahulunya (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 10).

Di luar Mesir banyak terdapat tokoh-tokoh Ikhwan yang muncul, antara lain:

1. Syaikh Muhammad Mahmud Shawwaf, pendiri dan pengawas umum Ikhwan di Irak. Karya tulisnya cukup banyak. Setelah pindah ke Mekkah tahun 1959, ia sangat giat menyiarkan Islam di Afrika.
2. Dr. Mushthafa As-Siba'i (1334 – 1384 H./1915 – 1964 M.), pengawas umum pertama *Ikhwan* di Suriah. Gelar doktornya diperoleh dari Fakultas Syari'ah Universitas Al Azhar, tahun 1949. Memimpin beberapa divisi pasukan *Ikhwan* ke Palestina tahun 1948. Pernah dicalonkan sebagai wakil Ikhwan di Damaskus, tahun 1949. Selain itu terkenal sebagai khatib dan orator ulung. Tahun 1954, ia mendirikan Fakultas Syari'ah di Damaskus dan ia menjadi dekan pertamanya. Karya-karyanya antara lain; *Sunnah wa Makanatuha fil Tasyri' Al-Islami*, *Al-Mar'ah baina Al-Fiqh wa Al-Qanun*, *Al-Qanun Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah*.
3. Gerakan *Ikhwan* di Yordania berdiri pada tanggal 13 Ramadhan 1364 H./19 Nopember 1945 M. pimpinan pertamanya ialah Syaikh Abdul Lathif Abu Qurrah. Ia pernah memimpin sejumlah pasukan *Ikhwan* Yordania ke Palestina tahun 1948. Selanjutnya tanggal 26 Nopember 1953, ustadz Muhammad Abdurrahman Khalifah (lahir tahun 1919) terpilih menjadi Ketua Umum *Ikhwan* di Yordania.

Hingga kini beliau masih menduduki posisi tersebut (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 10)

Pemikiran dan Doktrin-Doktrin

Pemahaman Ikhwan terhadap Islam bersifat universal, tidak mengenal adanya pemisahan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Ikhwan berusaha keras memperluas kawasan gerakannya sampai menjadi sebuah gerakan internasional. Berkenaan dengan dakwah Ikhwan, Hasan al-Banna mengatakan, "Gerakan Ikhwan adalah dakwah Salafiyah; thatiqah sunniyyah, haqiqah shufiyyah, lembaga politik, klub olah raga, lembaga ilmiah dan kebudayaan, perserikatan ekonomi dan pemikiran sosial." (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 10).

Selanjutnya Hasan al-Banna menegaskan bahwa ciri gerakan Ikhwan adalah: 1) jauh dari sumber pertentangan, 2) jauh dari pengaruh riya dan kesombongan, 3) jauh dari partai politik dan lembaga-lembaga politik, 4) memperhatikan kaderisasi dan bertahap dalam melangkah, 5) lebih mengutamakan aspek amaliyah produktif daripada propaganda dan reklame, 6) memberi perhatian sangat serius kepada para pemuda, 7) cepat tersebar di kampung-kampung dan di kota-kota (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 10)

Selain itu Hasan al-Banna menyebutkan karakteristik Ikhwan sebagai berikut:

1. Gerakan *Ikhwan* adalah gerakan *Rabbaniyyah*. Sebab, asas yang menjadi poros sasarannya ialah mendekatkan manusia kepada Rabb-nya
2. Gerakan *Ikhwan* bersifat 'alamiyah (Internasional). Sebab, arah gerakan ditujukan kepada semua umat manusia. Semua manusia pada dasarnya harus bersaudara. Asalnya

satu, nenek moyangnya satu dan nasabnya satu. Hanya taqwa yang menentukan seseorang itu lebih dari yang lain. Dari ketaqwaannya akan terefleksi pada kebaikan dan keutamaannya yang utuh dan menyeluruh yang ia berikan kepada orang lain.

3. Gerakan *Ikhwan* bersifat Islami. Sebab, orientasi dan nisbatnya hanya kepada Islam (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 10)

Selain itu Hasan al-Banna menetapkan tingkatan amal yang merupakan konsekuensi logis setiap anggota, yaitu:

1. Memperbaiki diri, sehingga menjadi pribadi yang kuat fisik, teguh dalam berakhlak, luas dalam berpikir, mampu mencari nafkah, lurus berakidah dan benar dalam beribadah.
2. Membentuk rumah tangga islami. Sehingga keluarganya menjadi pendukung fitrah, menghormatinya, dan memelihara tatakrama Islam dalam segala aspek kehidupan rumah tangganya sehari-hari.
3. Memotivasi masyarakat untuk menyebarkan kebaikan, memerangi kemungkatan dan kerusakan.
4. Memerdekakan negara dengan membersihkan rakyatnya dari berbagai bentuk kekuasaan asing *kuffar* di bidang politik, ekonomi ataupun mental spiritual.
5. Memperbaiki pemerintahan sehingga benar-benar menjadi pemerintahan yang islami.
6. Mengembalikan eksistensi negara-negara Islam dengan memerdekakan negerinya dan menghidupkan kembali keagungannya.

7. Menjadi guru dunia dengan menyebarkan Islam ke tengah-tengah umat manusia, sehingga tidak ada fitnah lagi dan dien benar-benar hanya milik Allah (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 10)

Tentang tahapan dakwah, Hasan al-Banna membaginya menjadi tiga tahap: 1) tahap pengenalan, 2) tahap pembentukan, 3) tahap pelaksanaan.

Dalam Risalah Ta'alim, Hasan al-Banna berkata, "Rukun Bai'at kita ada sepuluh. Karena itu hafalkan baik-baik. Yaitu, paham, ikhlas, 'amal, jihad, berkorban, tetap pada pendirian, tulus, ukhuwah, dan percaya diri." Kemudian ia member penjelasan terhadap rukun-rukun tersebut. Ia berkata, "Wahai saudaraku yang sejati! Ini merupakan garis besar dakwah anda. Anda dapat menyimpulkan prinsip-prinsip tersebut menjadi lima kalimat berikut: 1) Allah tujuan kami, 2) Rasulullah saw. teladan kami, 3) Al-Qur'an pedoman kami, 4) Jihad jalan kami, 5) Mati syahid cita-cita kami yang tertinggi (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 10)

Ciri-cirinya dapat disimpulkan pula menjadi lima kata, yaitu: sederhana, membaca Al-Qur'an, shalat, sikap ksatria dan akhlak. Ustadz Sayyid Quthb, dalam bukunya *Khashaish Al-Tashawwur Al-Islami wa Muqawwimatuhu*, memberikan gambaran tentang pemahamannya dan pemahamannya Ikhwan. Karakteristik konsepsi Islami itu berasaskan kepada: 1) rabbaniyyah, 2) tetap, 3) seimbang, 4) positif, 5) realistik, dan 6) tauhid. Setiap karakteristik diberi penjelasan tersendiri secara gamblang dan luas.

Lambang IM ialah: dua bilah pedang menyilang melingkari Al-Qur'an, ayat Al-Qur'an (wa 'adu; tulisan arab) dan tiga kata: haq (kebenaran), quwwah (kekuatan) dan hurriyah (kemerdekaan) (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 7 - 13)

Akar Pemikiran dan Sifat Ideologi

IM telah mengadopsi dakwah salafiyah menjadi gerakan dakwahnya. Ia menekankan kepada pentingnya penelitian dan pembahasan terhadap dalil serta pentingnya kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah dan membersihkan dari segala bentuk kemusyrikan untuk mencapai kesempurnaan tauhid.

Dakwah Ikhwan banyak dipengaruhi gerakan dakwah Syaikh Abdulwahab, Sanusiyah dan Rasyid Ridha. Pada umumnya dakwah tersebut merupakan kelanjutan dari Madrasah Ibnu Taimiyyah (wafat 728 H./1328 M), yang juga merupakan kelanjutan Madrasah Imam Ahmad bin Hambal.

Ikhwan menerapkan tashawwuf sebagai sarana pendidikan dan peningkatan jiwa seperti pernah dilakukan para ahli tashawwuf terdahulu yang akidahnya benar dan jauh dari segala bentuk bid'ah, khurafat, menghina diri dan sifat negatif. Hasan Al-Banna merangkum semua pemahaman tersebut dalam dakwahnya. Ditambah pula dengan konsepsi-konsepsi yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan lingkungan dengan kebutuhan zaman dan lingkungan. Sehingga dakwahnya mampu menghadapi berbagai arus yang melanda Mesir dan kawasan lainnya (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 13).

Struktur Organisasi

Pada IM terdapat struktur yang hirarkis, diantara struktur-struktur yang ada memiliki peran dan kedudukan masing-masing serta memiliki kewajiban dan hak masing-masing. Adapun struktur IM terdiri dari:

a. Hai'ah Ta'sisiyah (Dewan Pendiri)

Organisasi IM sebagaimana organisasi yang lainnya memiliki

pimpinan tertinggi. IM memiliki dewan tertinggi yang diberi nama Hai'ah Ta'sisiyah (dewan pendiri). Dewan pendiri ini adalah dewan pemegang kekuasaan tertinggi dalam IM, dalam organisasi lain bahasa dari dewan ini adalah dewan syuro' Ikhwanul Muslimin.

b. Mursyid 'Aam

Istilah Mursyid 'Aam dalam kehidupan sehari-hari kita adalah ketua umum dalam sebuah organisasi. Adapun didalam jamaah IM ketua umum disebut Mursyid 'Aam yang dipilih oleh dewan pendiri yang dihadiri 4/5 anggotanya, dengan persetujuan 3/4 yang hadir. Jika tidak mencapai kuorum, pertemuan ditangguhkan minimal 2 (dua) minggu dan maksimal 4 minggu dari pertemuan pertama. Jika masih belum mencapai kuorum pertemuan ditangguhkan dengan catatan yang sama, pertemuan yang ditangguhkan tersebut beserta tujuannya harus diumumkan. Pemilihan Mursyid 'Aam dapat dilakukan dalam pertemuan tersebut hanya 3/4 yang hadir, berapapun jumlah mereka.

c. Maktab Irsyad

Maktab Irsyad merupakan dewan pengurus harian pusat dibawah koordinasi Mursyid 'Aam. Maktab Irsyad 'Aam yang dipilih oleh dewan pendiri atas 12 orang anggota, dipilih diantara para anggota dewan, kecuali Mursyid 'Aam dalam pemilihan tersebut dipertimbangkan 9 anggota berasal dari Ikhwan Kairo, tiga sisanya dari anggota IM daerah lain.

d. Maktab Idari

Struktur selanjutnya yang dimiliki jama'ah IM dibawah maktab Irsyad adalah maktab Idari yang mana termasuk dari markas IM yang

mempunyai administrasi yang terdiri dari ketua maktab idari, yang biasa menjadi ketua Syu'bah (cabang) utama dan boleh dipilih oleh maktab Irsyad "Aam meskipun bukan ketua cabang, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Mereka biasanya menjalankan tugas-tugas ini pada cabang utama. Adapun anggota-anggota dengan administrasi yang lain adalah para ketua wilayah dalam kawasan dewan, anggota dewan pendiri dikawasan itu sendiri, para wakil aktifis di kantor administrasi, serta penunjukan Maktab Irsyadi.

e. Wilayah

Dewan administrasi wilayah merupakan struktur selanjutnya dibawah Maktab Idari yang terdiri atas cabang utama di wilayah dan para ketua cabang lain di wilayah, para pengunjung dewan administrasi, serta para wakil aktivis di cabang utama.

f. Syu'bah

Struktur selanjutnya dibawah Wilayah adalah Syu'bah atau cabang. Adapun dewan administrasi cabang terdiri dari 5 orang, salah satunya dipilih oleh kantor pusat dan menjadi ketua cabang, empat lainnya dipilih oleh jam'iyah cabang, 2 diantara mereka menjadi wakil, yang ketiga menjadi sekretaris dan keempat bendahara.

g. Usroh

Struktur terkecil dalam IM adalah Usroh dan Usroh adalah satu sel dari kumpulan sel yang membentuk IM. Terdiri atas 5 orang yang dipimpin seorang Naqib (Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 13).

Pada tahap yang masih sangat awal, sebuah buku berjudul "Panduan Usroh"

yang terbit di Malaysia menjadi buku panduan gerakan dakwah di Masjid Salman maupun di LDK-LDK yang lain (Ali Said Damanik, 2002: 72-73). Usroh merupakan sistem dakwah IM berupa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 10 orang yang dipimpin oleh seorang *naqib*. Sistem ini dibuat IM berdasarkan SK Mukhtar Umum IM tahun 1943, dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sistem yang tetap mampu mewujudkan *imtidad ufuqy* (perkembangan horizontal) dan *nuwuw tarbawiy* (perkembangan edukatif) para anggota meskipun dalam situasi penuh tekanan politik (Usman Abdul Muis Ruslan, 2000: 563).

Sejarah dan Perkembangan di Indonesia

IM masuk ke Indonesia melalui jamaah haji dan kaum pendatang Arab sekitar tahun 1930. Pada zaman kemerdekaan, Agus Salim pergi ke Mesir dan mencari dukungan kemerdekaan. Waktu itu, Agus Salim menyempatkan untuk bertemu kepada sejumlah delegasi Indonesia.

IM memiliki peran penting dalam proses kemerdekaan Republik Indonesia. Atas desakan IM, negara Mesir menjadi negara pertama yang mengakui kemerdekaan Republik Indonesia, setelah dijajah oleh Belanda. Dengan demikian, lengkaplah syarat-syarat sebuah negara berdaulat bagi Republik Indonesia. IM kemudian semakin berkembang di Indonesia setelah Muhammad Natsir mendirikan partai yang memakai ajaran IM, yaitu Partai Masyumi.

Partai Masyumi kemudian dibredel oleh Soekarno dan dilarang keberadaannya. Kemudian pada Pemilu tahun 1999 berdiri partai yang menggunakan nama Masyumi, yaitu Partai Masyumi Baru dan Partai Politik Islam Indonesia Masyumi (PPII Masyumi). Selain itu berdiri juga Partai

Bulan Bintang (PBB) dan Partai Keadilan (PK) yang sebelumnya banyak dikenal dengan jamaah atau kelompok Tarbiyah. PBB mendeklarasikan partainya sebagai keluarga besar pendukung Masyumi. Sedangkan menurut Yusuf Qaradhawi, Partai Keadilan (kini berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera atau PKS) merupakan perpanjangan tangan dari gerakan IM Mesir yang mewadahi komunitas terbaik kalangan muda intelektual yang sadar akan agama, negeri, dunia, dan zamannya. Namun tulisan ulama yang kini bermukim di Qatar itu belum pernah mendapat konfirmasi dari para pengurus DPP PKS. Jika dilihat dari Piagam Deklarasi PKS dan AD/ART PKS, PKS tidak pernah menyebutkan hubungannya dengan IM.

Selain partai-partai di atas, ada juga ormas Islam di Indonesia yang terinspirasi dari IM ini, paling tidak itu terlihat dari nama ormas tersebut. Ormas yang dimaksud, antara lain adalah Parmusi (Persaudaraan Muslimin Indonesia) yang berafiliasi ke PPP, dan IM Indonesia (IMI). Lalu pada Pemilu tahun 2004, Partai Masyumi Baru dan PPII Masyumi tidak dapat mengikuti pemilu lagi karena tidak lolos electoral threshold. Partai Masyumi Baru bergabung dengan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). PBB masih dapat terus mengikuti pemilu. Sedangkan PK mengikuti Pemilu 2004 setelah berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Setelah pemilu 2004, PBB hampir tidak bisa mengikuti pemilu 2009 karena tidak lolos electoral threshold. Pada akhirnya PBB bisa mengikuti pemilu 2009 sebagaimana PKS dan PPP yang masih dapat terus mengikuti pemilu 2009 karena lolos electoral threshold.

Jadi secara umum, IM cukup banyak memberikan inspirasi pada organisasi-organisasi di Indonesia. Namun tidak jelas mana yang benar-benar berhubungan secara resmi dengan IM di Mesir. Jika diringkas, organisasi di Indonesia yang

terinspirasi dari IM antara lain: 1) Partai Masyumi, 2) Persaudaraan Muslimin Indonesia, 3) Partai Masyumi Baru (1998), 4) Partai Politik Islam Indonesia Masyumi (1998), 5) Partai Bulan Bintang (1998), 6) Partai Keadilan (1998), 7) Ikhwanul Muslimin Indonesia (2001), 8) [Partai Keadilan Sejahtera](#) (2002).

Ikhwanul Muslimin dan Gerakan Tarbiyah di Kota Banten

Jaringan Intelektual

Penelusuran Jaringan IM di wilayah Provinsi Banten oleh peneliti bersama peneliti Jaringan Salafi yang bertugas di wilayah yang sama, bermula berkunjung ke kampus Sultan Maulana Hasanuddin "SMH" IAIN Banten dengan menemui salah seorang Pembantu Rektor selaku teman dekat/karib peneliti (Mazmur Sya'roni).

Setelah dilakukan perbincangan, informasi yang terkait dengan IM sama sekali tidak diketahui oleh informan (Pembantu Rektor III), namun setelah disinggung dengan beberapa aktifis Partai Keadilan Sejahtera (PKS), aktifitas mahasiswa pada Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) baru informasi terungkap disebutkan beberapa orang informan, yayasan SDIT & SMPIT Al-Izzah yang dimiliki salah seorang aktifis PKS (mantan anggota DPRD Banten) serta Yayasan Ibnu Salam Nurul Fikri yang ada di wilayah Kecamatan Cinangka – Anyer yang dimiliki Dewan Syuro Pimpinan Pusat PKS untuk dapat ditelusuri oleh peneliti (wawancara dengan H. Sebli Sarjaya, Lc, MA. - Pembantu Rektor I "SMH" IAIN Banten).

Langkah awal peneliti menelusuri aktifis mahasiswa yang ada di LDK "SMH" IAIN Banten dengan memperhatikan kajian yang ada di Masjid Al-Hikmah

Kampus dan berkunjung ke sekretariat LDK yang tidak berjauhan dengan lokasi masjid kampus. Kedatangan peneliti disambut dengan sopan dan ramah di kalangan pengurus LDK, peneliti menjelaskan maksud kedatangan ingin mengenal dan memahami lebih dekat berbagai persoalan yang ada di lingkungan aktivis LDK dan teman-teman mahasiswa lainnya. Banyak masalah yang mereka sampaikan terkait dengan LDK terutama alasan mereka bergabung ke LDK yang merupakan satu-satunya lembaga kemahasiswaan yang dapat menegakkan kebenaran dan syariat Islam, sehingga moral dan akhlak mahasiswa selaku generasi penerus bangsa terpelihara dengan baik.

Selain itu perekrutan anggota baru LDK yang mereka lakukan melalui bimbingan belajar bersama untuk menjawab soal ujian masuk, meyakinkan akan diterima pihak pimpinan "SMH" IAIN Banten (wawancara dengan Abdul Aziz Alkhusyaeri - Ketua Umum LDK, Nidi Sarmidzi - Sekretaris Umum LDK, dan beberapa Pengurus LDK "Ummul Fikroh" IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).

Lebih jelasnya tulisan ini, menguraikan profil LDK "Ummul Fikroh" KBM IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten bersama beberapa aktifis (pimpinan) yang pernah melakukan pembinaan dan memelopori berdiri dan perkembangan LDK (Profile Unit Kegiatan Mahasiswa LDK "Ummul Fikroh" KBM IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).

- a. Sejarah berdiri LDK "Ummul Fikroh" KBM IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Pada tahun 1992 – 1993, ketika waktu itu aktivis kampus Dede Suhardi beserta teman-teman lainnya membentuk kelompok studi "ulil Albab" yang kegiatannya diantaranya: kuliah

Dhuha yang diadakan setiap hari Jum'at bertempat di Masjid Al-Hikmah Kampus IAIN "SMH" Banten.

Kelompok studi Ulil Albab pada tahun 1993 – 1997 kemudian diubah dan lebih diakui oleh Rektorat dan secara legal formal menjadi sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bernama IRMAMAH (Ikatan Remaja Masjid Al-Hikmah) dengan ketuanya adalah Akhi Ali Muali (1993-1995) dan Akhi Agus Salim (1995-1997).

Sejak tahun 1997-2000 Dakwah Kampus semakin lama semakin mendapatkan respon yang positif, baik di kalangan mahasiswa maupun di kalangan Rektorat, kemudian tanggal 06 Juni 1997 IRMAMAH berubah menjadi Lembaga Dakwah Kampus dengan para ketua: M. Sabihis (1997-1998), Zainal Muthi'in Bahaf (1998-1999), Ai Syafruddin (1999-2000).

Sejak tahun 2000 sampai sekarang Lembaga Dakwah Kampus semakin berkembang dengan pesatnya, dan mencetak kader-kader yang memiliki kredibilitas dan kapabilitas serta loyalitas yang tinggi, dibuktikan dengan adanya kader LDK yang percaya untuk mengemban amanah di struktur BEM sebagai Presiden Mahasiswa, seperti: Akh. Zainal Muti'in Bahaf (2000-2001), Akh. Fitron Nurikhsan (2001-2002), Akh. Sayuti Drajat Syah (2003-2004), Akh. M. Hafidz (2005-2006) dan kini periode 2009-2010 LDK kembali melahirkan generasi baru penerus, tampuk kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Besar Mahasiswa IAIN "SMH" Banten. Yaitu Akh. Abdurrahman el-Hafid.

LDK menjadi pusat kajian keislaman yang komprehensif di tengah-tengah heterogenya pemikiran mahasiswa yang sudah mulai cenderung pragmatis dan hedonis, melihat kondisi yang seperti itu, maka LDK mempunyai peranan yang sangat penting untuk melakukan

perubahan yang konstruktif. Akhirnya pada tanggal 28 Mei 2004 bertepatan dengan diadakannya acara Musyawarah Besar (MUBES) VII LDK STAIN "SMHB" Serang resmi menyandang nama LDK "Ummul Fikroh" KBM IAIN "SMH" Banten. Dengan harapan besar kalimat "Ummul Fikroh" benar-benar bisa dibuktikan oleh kader-kader terbaiknya, bahwa LDK menjadi induknya pemikiran di kalangan Mahasiswa. Sejak diberi nama "Ummul Fikroh" kepemimpinan LDK diamanahkan kepada Saifullah (2004) Alm. Syukron Arafat (2004-2005), Akhsan Raha (2005-2006), Sopan (2006-2007), memed Mahbullah (2007-2008), Abdurrahman el-Hafid (2008-2009) dan Plt. Ketua Umum Ruba'i an-Nafish (setengah periode 2008-2009).

b. Visi, Misi, Asas, Prinsip dan Prestasi

Visi LDK "Ummul Fikroh" "terlahirnya insan-insan dakwah yang memiliki pemahaman Islam yang kaffah dalam rangka mewujudkan khairu ummah". Misi LDK "Ummul Fikroh" adalah: (1) Menjadi wadah pembentukan kader-kader dakwah yang memiliki integritas ke-Islaman dan keilmuan; (2) Menjadi eksalator bagi terwujudnyakehidupan kampus yang Islami; (3) Menjadi pelopor penegakkan amar ma'ruf Nahi Munkar dan amal shalih; (4) Menyiapkan kader-kader pemimpin masa depan.

Asas LDK "Ummul Fikroh" berdasarkan al-qur'an dan as-sunnah. Prinsip LDK "Ummul Fikroh" adalah: (1) Pengabdian kepada Allah; (2) Muhammad sebagai tauladan; (3) Al-Qur'an sebagai pedoman; (4) Jihad fi sabilillah; (5) Syahid cita-cita tertinggi.

Jaringan Kelembagaan

Keterkaitan antara ROHIS, LDK dan KAMMI dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah masalah ide

dan gagasan serta semangat, memang apa yang ditranskrip dari pemikiran IM adalah semangat pemuda Islam, jadi karakteristik gerakan IM adalah karekteristik semangat para pemuda Islam, sehingga dengan mudah diserap di lingkungan mahasiswa. Kita berharap ada semacam penyemangat pembinaan gerakan-gerakan ke-Islaman.

PKS dan KAMMI tidak ada hubungan langsung, KAMMI tidak dapat dikatakan andarbow PKS atau kepanjangan. Secara organisasi dan landasan hukum beda, PKS adalah bentuk PKS sendiri dan KAMMI bentuk sendiri, namun secara pemikiran, ide dan gagasan sama-sama sumbernya dari IM dan Salafi.

Pembina aktifis dan anggota KAMMI tidak hanya dilakukan orang-orang PKS, begitu juga dosen-dosen, mereka berbagai macam latar belakang, keimuannya tidak bisa dianggap aneh, tidak bisa kami mencantumkan orang diluar tidak sepemahaman KAMMI yang kita cari sesuai dengan petunjuk al-qur'an dan hadits.

PKS itu karakteristiknya IM baik semangat dan ideologinya. IM memandang bahwa Islam itu adalah menyeluruh/integral artinya ideologi Islam adalah yang tidak memihak antara satu dengan yang lainnya termasuk dalam hak politik dan itu yang juga dimabil oleh PKS dan tidak diambil oleh Hizbut Tahrir (HT).

HT memandang demokrasi adalah haram, sedangkan PKS dan IM tidak haram. Justeru IM memandang demokrasi adalah sebuah kendaraan/sarana untuk merubah nilai tatanan. Karena yang berlaku di asal negaranya, tidak mungkin kita akan merubah tatanan demokrasi itu, kalau kita tidak bisa mengadakan orang-orang kita di dalamnya, itu juga yang diambil idenya oleh PKS. Kita juga tidak mungkin membuat peraturan yang

bisa mengajawantahkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat kalau kita tidak ada di dalamnya, misalnya; larangan minum-minuman keras, larang perjudian, tapi PERDA tidak pernah diterbitkan surat keputusannya, dengan adanya dakwah melalui politik itu akan memudahkan nilai-nilai Islam menjadi sebuah nilai yang juga diundang-undangkan, itulah yang saya melihat persamaan-persamaannya. Kalau keterkaitan organisasi dalam PKS dengan IM saya tidak mengerti.

Aktifis LDK, KAMMI dan PKS memahami dan meyakini ideologi IM sangat responsif dengan kehidupan demokratis di Indonesia sekarang ini. Untuk saat ini yang membuat Indonesia sebuah negara demokrasi kedua di dunia, sehingga tatanan masyarakat kita adalah tatanan masyarakat yang bebas, disamping pemikirannya bahkan hingga benih-benih komunisme tidak muncul lagi, banyak sekali buktinya seperti menjamurnya pergerakan-pergerakan mahasiswa. Waktu itu kita menjadi pilar dimana pilar itu menjadi penghadang ideologi-ideologi pengrusak.

Kawan-kawan di LDK dan KAMMI kebanyakan mempunyai latar belakang pendidikannya umum, logikanya alumni-alumni sekolah umum relatif banyak bila dibandingkan pesantren dan madrasah sehingga itulah yang menjadi kebanyakan alumni umum ikut ke LDK dan KAMMI. Rata-rata kesadaran orang yang biasa belajar secara alami, itu jauh lebih hebat perolehannya dibandingkan orang yang belajar secara tidak alami, karena terjadi konvensi alam. Misalnya; ada dua orang alumni pesantren dan SMA, alumni pesantren yang sudah hapalan beberapa kitab, yang SMA tidak hapal kitab apapun, tapi yang SMA mempunyai pemahaman dan kesadaran-kesadaran. Bisa dikatakan pendidikan pesantren itu sebagian sifatnya dokmatis sehingga melihat sesuatu itu keharusnya yang dipaksakan, berbeda ketika ada siswa/

mahasiswa dari sekolah/kampus umum yang memiliki kesadaran bahwa Islam adalah sebuah jalan yang bersangkutan akan haus dengan kebenaran.

Keunggulan aktifis LDK dan KAMMI selain aktif menangani berbagai kegiatan, nilai prestasi selalu diatas rata-rata. Karena kami memahami menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban, kalau tidak berprestasi akan menjadi bumerang bagi kawan-kawan aktifis di LDK dan KAMMI.

Jika cita-cita untuk menegakkan kebenaran di negara kita ini sudah terlaksana sesuai ajaran Islam, maka yang harus KAMMI lakukan selanjutnya adalah sebagai pembina umat dalam hal ini sebagai penyeru, pembimbing dan pengayum. Bila dihubungkan dengan ideologi Pancasila ada tidak unsur pertentangan dengan Islam, di dalam sila pertama saja menunjukkan ketauhidan yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebenarnya nilai-nilai Islam itu sudah ada di dalamnya hanya saja dalam prakteknya berbeda. Apalagi sila-sila berikutnya seperti; keadilan, kesatuan, kerakyatan. Alumni-alumni KAMMI nasional seperti; Andi Rahmat, Fahri Hamzah.

Bentuk Kegiatan LDK dan Gerakan Tarbiyah

Bentuk kegiatan LDK "Ummul Fikroh" IAIN "SMH" Banten masing-masing berdasarkan Departemen. Departemen Kaderisasi dalam agendanya 2009-2010 adalah: Permata XIII (penerimaan anggota baru), Tmd I dan II (pengkaderan tingkat pertama dan terakhir), Ta'lim Umum (meningkatkan keilmuan kader dan pengurus), dan Mentari (pementapan pemahaman pengurus).

Departemen Keintelektualan agendanya adalah: Hiwar I dan II (mengenalkan kegiatan-kegiatan LDK), Pelatihan Internet (meningkatkan

kemampuan dibidang teknologi), Buletin Albayan (memberikan informasi internal dan kemahasiswaan), Kajian rutin (LDK's day) "meningkatkan kafaah keilmuan dan ke-Islaman".

Departemen **K2A** agendanya adalah: Peringatan Isro Mi'raj (menyelami hikmah-hikmah Isro Mi'raj), LDK EXPO 2010 (silaturrahi bersama masyarakat), Gema Ramadhan kampus (menyambut bulan ramadhan), Baksos internal (mensosialisasikan pengurus dan anggota LDK), dan Syiar LDK (mensyiarkan nilai-nilai Islam).

Departemen Keputrian agendanya adalah: keterampilan muslimah dan kajian keputrian (terciptanya muslimah yang kreatif), tarbiyatunnisa (agar terciptanya kemandirian muslimah), training motivasi (meningkatkan pendekatan diri kepada Allah SWT).

Ikhwanul Muslimin dan Gerakan Tarbiyah di Kota Batam

Jaringan Intelektual

Pengajar SDIT Ulil Albab - Batam

Pengalaman ketika bergabung dengan kegiatan Lembaga Dakwah Kampus pada tahun 2005 – 2008, awalnya tidak hanya memfokuskan diri pada perkuliahan saja, tapi melibatkan diri dengan berbagai aktifitas kemahasiswaan, terutama aktifitas yang bersifat sosial dan keagamaan. Sewaktu mulanya aktif di LDK mendapatkan pembinaan dan bimbingan dari senioritas. Waktu itu merasakan adanya sebuah semangat dan motivasi untuk memperbaiki diri serta ingin menjadi seorang pribadi yang utuh sesungguhnya.

Pribadi yang seutuhnya adalah ketika melibatkan diri dalam aktifitas-aktifitas keagamaan. Karena agama Islam merupakan agama yang sempurna yang tidak hanya mencakup urusan akhirat saja

melainkan dunia. Selain itu, bermanfaat bagi orang lain dan melibatkan diri pada kegiatan ke-Islaman, waktu itu langsung dibina pada kegiatan mentoring maupun halaqoh baik di kampus atau di luar kampus.

Aktifitas yang dilakukan tidak hanya di LDK, juga aktif dipergerakan mahasiswa yang masih memiliki ideologi Islam yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). Sebagai aktifis di LDK dan KAMMI sungguh merasakan semakin kuatnya motivasi untuk menjadi seorang muslim yang baik dan dibina menjadi seorang pemuda Islam yang tangguh memiliki ciri keislaman yang tinggi dan siap memperbaiki diri selanjutnya untuk menjadi pengganti *agent of chang* artinya untuk menggantikan generasi saat ini.

Melalui KAMMI banyak sekali didapatkan manfaatnya, pertama; ideologi Islam yang memang sangat mengakar, sehingga dalam kegiatan KAMMI sangat melekat dengan nilai-nilai ibadah, nilai-nilai keislaman bisa dikatakan tidak ada aktifis KAMMI meninggalkan salat wajib lima waktu dan salat sunnat lainnya, bahkan kader-kader KAMMI memiliki rukyat yang sangat tinggi, yang tentu saja rukyat itu datangnya dari aktifitas ibadah, seperti salat, qiyamul lail/tahajjud, dan lainnya. Berlomba-lomba dalam kebaikan, jadi setiap hari membaca Al-Qur'an yang banyak, setiap malamnya shalat tahajjud itulah yang didapatkan di sewaktu terlibat mengikuti pergerakan tersebut.

Selain itu KAMMI merupakan sebuah pergerakan mahasiswa yang berbasis ideologi Islam yang menyuarakan suara-suara pemuda Islam, misalnya kondisi saat ini di negara kita terjadi kepincangan sosial dan ekonomi, ketidakadilan, kebatilan, kumungaran ditengah-tengah masyarakat. Aktifis KAMMI melakukan kegiatan turun ke jalan-jalan untuk menyuarakan hati

rakyat yang dizalimi oleh kebijakan pemerintah atau kelompok tertentu. Demo-demo yang dilakukan aktifis KAMMI tidak hanya sekedar demo, melainkan memberikan solusinya, dan kegiatan lainnya juga mempunyai desa binaan. seakan-akan kita datang ke sana untuk membina anak-anak agar pintar mengaji, belajar agama dan ilmu pengetahuan yang lainnya.

Sebagai pemuda Islam, sewaktu kecil sudah mendapat pembinaan nilai-nilai Islam dari orang tua, sehingga waktu sekolah dan mahasiswa sudah bisa menempatkan diri yang sesungguhnya seperti yang dialami. Ketika terlibat menjadi aktifis, ada semacam ketidakpuasan atas kondisi yang sudah ada, sehingga suasana pergerakan sangat tinggi. saya dan teman-teman merasakan tidak puas, tidak mudah percaya terhadap kondisi saat itu. karena ada fenomena terjadinya korupsi, kerusakan moral pejabat, kemaksiatan disekitar lingkungan masyarakat, akibatnya ada keinginan merubah keadaan dengan jiwa berontak.

Beberapa teman-teman selain mengikuti perkuliahan di kampus, senang membaca buku dan mendiskusikannya, seperti pergerakan dan pemikiran tokoh Islam seperti; Hasan Al Banna, Sayyid Qutub, Sayyid Quththub, Yusuf Qurdawi. Begitu juga buku ustadz-ustadz dari Indonesia yang sejalan dengan ideologi IM. Dari itulah salah satu sumber pemahaman, pengamalan keyakinan serta pergerakan yang dilakukan. Diantara kami tidak dipungkiri ada juga yang moderat, maksudnya ada kader penggerak dan kader yang digerakkan. Biasanya orang-orang yang memiliki ideologi IM adalah orang-orang penggerak yang memiliki buku-buku gerakan pemikiran dan memiliki tingkatan kaderisasi.

Jaringan Kelembagaan

Biasanya Ikhwan dan akhwat yang aktif di ROHIS, LDK dan KAMMI dalam rangka pengkaderan aspiratif politik pada dasarnya memang dikatakan setiap semua pergerakan itu berakhir pada ideologis seperti; ada yang nasionalis, sosialis, islamis dan bahkan ada yang humunis. Setiap pergerakan itu tidak bebas namanya ideologis, termasuk KAMMI sendiri merupakan gerakan mahasiswa yang basis ideologi yang kuat yaitu ideologi Islam.

Affiliasi ideologi partai politik, dikalangan aktifis KAMMI merupakan gerakan mahasiswa yang memiliki independen yang tidak memiliki kaitannya dengan partai politik, dia tidak dikendalikan oleh partai politik tertentu. Memang diakui bahwa ada diantara senior-senior KAMMI yang sudah di partai politik bahkan menjadi anggota dewan perwakilan rakyat, dan sudah menjadi pejabat-pejabat nasional dan internasional, mereka juga melakuni melalui tahapan-tahapan.

Teman-teman selalu mencari sebuah ajang/sarana yang bisa mengajawantahkan melanjutkan pemikiran-pemikiran ideologi pemahaman yang sama. Katakanlah misalnya tidak mungkin diantara anggota KAMMI yang ideologi sudah mengakar kuat kemudian gabung dengan partai sosialis atau nasionalis. Hendaknya dia mencari sarana yang agak sama, misalnya; PKS, PKB, PPP, dan lainnya yang tidak keluar dari ideologi Islam, meskipun ditemukan ada diantara kader-kader KAMMI yang pada akhirnya ke partai berbasis nasionalis, sosialis yang tidak sesuai ideologi Islam, namun itu hanya ada satu dua orang saja.

Anggota pemula dan kawan-kawan yang baru bergabung dengan KAMMI, misalnya HMI, PMII, sebagian besar ada yang dianjurkan dan tidak dianjurkan untuk membaca buku-

buku yang terkait dengan idiologi IM sesuai kurikulum mentoring yang bisa mendukung panduan mentoring agama Islam yang sudah memiliki mendapat izin dari kampus/universitas yang bersangkutan yang akan diterapkan kurikulum mentoring yang diharuskan untuk mahasiswa baru. Kader-kader yang pada peningkatan kader inti, bila di LDK dia adalah seorang ketua, otomatis dia harus memiliki referensi keilmuan Islam yang banyak dan betul-betul tidak terbatas disatu kehendak. Kalaupun seorang kader yang memiliki affiliasi pemikiran ke salah satu ormas Islam, karena dunia kampus adalah dunia majemuk dan mahasiswa adalah berbagai latar belakang. Jadi seorang ketua LDK tidak hanya aktifis organisasi, melainkan juga rata-rata diantara kami sesama ketua memberikan bantuan.

Lembaga Dakwah Kampus diharuskan oleh pihak rektorat setiap mahasiswa baru diharuskan mengikuti mentoring agama Islam bagi yang beragama Islam, termasuk dengan hal agama yang lainnya. Dengan melalui perantara LDK mahasiswa baru itu diharuskan mengikuti mentoring agamanya (Islam). Dan itu diwajibkan semester pertama untuk mengikutinya, dan akan mempengaruhi nilai agama. Dengan sendirinya mahasiswa baru otomatis untuk diorganisir untuk mengikuti mentoring.

Anggota LDK menyebar ke beberapa fakultas yang diwadahi Dewan Keluarga Mushalla (DKM), tingkat universitas diwadahi Forum Komunikasi Dakwah Fakultas (FKDF) yang mewadahi berbagai fakultas yang ada. Ditingkat beberapa perguruan tinggi dalam satu wilayah provinsi diwadahi Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK). Sedangkan KAMMI yang cakupannya kabupaten/kota adalah KAMMI Daerah, yang cakupannya kampus adalah KAMMI komisariat, yang

cakupannya provinsi adalah KAMMI Wilayah, dan cakupannya Nasional adalah KAMMI Pusat.

Pembinaan yang dilakukan di LDK dan KAMMI diantaranya memang dijadikan pelajaran semacam kontrak idialogis, kita sudah menyadari banyaknya banyak pemikiran di kampus. Masukan-masukan yang berseberangan di LDK dan KAMMI dalam pandangan politik yang ada di LDK mereka tidak memilih KAMMI melainkan dia memilih Dewan Keluarga Mushalla (DKM) yang mempunyai tidak semuanya satu ide/gagasan.

Manfaat menjadi aktifis di LDK dan KAMMI antara lain; dibina secara nilai-nilai keislaman, sangat disiplin terhadap aktifitas ibadah terutama ibadah salat tidak boleh tertinggal, salat sunnah selalu dilaksanakan, memberikan manfaat buat lingkungan sekitar terlebih untuk umat dan negara.

Pengurus ROHIS SMA 1 Kota Batam

Terbentuknya Bimbingan Rohani Islam (ROHIS) berdasarkan informasi senior bahwa dulunya berkumpul siswa beberapa kelas di masjid untuk membahas masalah yang berkaitan dengan agama. Dari perkumpulan ini mereka akhirnya berinisiatif untuk membentuk organisasi yang pada bidang agama Islam. Pada intinya ROHIS sama dengan OSIS tapi bedanya kalau OSIS fokus pada bidang pendidikan umum sedangkan ROHIS pada bidang agama, keduanya saling kerjasama.

Program kerja ROHIS ada jangka pendek dan panjang. Jangka pendek seperti ibadah shalat dzuhur berjamaah di masjid, setiap minggu baca yasinan bersama. Jangka panjangnya; memperingati hari-hari besar Islam seperti; halal bihalal setelah idul fitri, hari raya kurban di sekolah, maulid nabi Muhammad saw,

pesta masjid. Pembina dari guru sekolah diantaranya guru Abu Bakar dan Zubaidah. Kegiatan lain dilakukan seperti rutinitas mentoring yang dimaksudkan saling berbagi informasi khususnya di kota Batam dengan nara sumber, setiap pemberian materi bisa mempertemukan kami sebagai anak sekolah karena masih muda-muda.

Buku bacaan lebih banyak membaca hadits bukhari yang bisa dijadikan program kerja. Biasanya dilakukan setelah shalat dzuhur berjamaah di masjid, imam berdiri membacakan salah satu hadits sebagai media dakwah.

Pengurus LDK Politiknik Batam dan Universitas Maritim Raja Ali Haji

Ikatan Mahasiswa Muslim Politiknik Batam (IMMPB) ini masih baru dalam arti belum begitu paham tentang LDK, jadi mereka mencoba untuk menjadi LDK yang sesungguhnya. Salah satu komponen di LDK ada juga Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) dan belum pernah mereka ikuti. Sewaktu ketuanya Adit baru sekali, sampai sekarang dua tahun ini belum pernah ada FSLDK, jadi sebenarnya pemahaman LDK di IMMPB belum ada yang menekankan tentang LDK yang sesungguhnya.

Ketertarikan dengan LDK adalah untuk lebih mencari perhatian kepada kawan-kawan mahasiswa yang nantinya masuk ke organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau Himpunan Mahasiswa (HIMMA). Di kampus Politiknik Batam banyak UKM, salah satu UKM yang khususnya bernaung keagamaan Islam ada juga agama kristen, berada di Himpunan Mahasiswa Muslim Batam.

Alasan tertarik mengikuti LDK sewaktu kegiatan OSPEK mahasiswa mereka istirahat, pengurus LDK

manfaatkan menyediakan air minum buat peserta OSPEK, ibaratnya UKM memberikan perhatian lebih terhadap mereka, dari situlah yang membuat mereka bergabung dengan IMMPB. Selain itu dihari terakhir OSPEK dari IMMPB adakan acara *relly gidy*, disitulah mengembangkan tentang keislaman kepada teman-teman mahasiswa baru. Mengenal lebih jauh LDK diantara mereka ada aktifis di ROHIS Sekolah SMA sebelumnya. Aktifis LDK lebih dewasa dan terarah dibandingkan aktifis ROHIS, keduanya sama-sama dalam pergaulan menyebut laki-laki ihwan dan perempuan ahwat.

Dalam hal buku-buku bacaan mereka banyak membaca kearah keislaman seperti; manusia muslim abad 21, aspek peradaban, pergerakan, dari gerakan ke gerakan. Buku-buku gerakan kebanyakan dibaca diantaranya risalah pergerakan Ihwanul Muslimin Hasan al-Bana, tertarik metode dakwahnya Hasan al-Bana lebih kepada pergerakan modern. Ketika menjadi mahasiswa rasa ingin tahu pengetahuan keagamaan lebih kuat, dan sewaktu berada SMA baru mencari format metode dakwah mana yang tepat. Sebagian teman-teman yang ingin mengetahui risalah pergerakan menggunakan metode IM Hasan al-Bana untuk menjadi panutan dakwah sesuai tuntutan zaman modern.

Penutup

Kesimpulan

Jaringan intelektual IM dan gerakan tarbiyahnya di Kota Banten dan Kota Batam secara lembaga/organisasi tidak ditemukan seperti yang ada di negara asalnya Mesir dan beberapa di negara Timur Tengah, melainkan pemikiran, gerakan dan ideologi IM ini diadopsi dan bahkan menjadi doktrin di kalangan

aktifis pelajar melalui ROHIS kegiatan mentoring, di kalangan mahasiswa melalui LDK dan KAMMI. Sedangkan perjuangan aktifis seniornya untuk menyalurkan aspirasi politiknya ke PKS.

Di kalangan mahasiswa Banten yang memiliki pemikiran dan gerakan ideologi IM diketahui melalui berbagai aktifitasnya di LDK "Ummul Fikroh" KBM Sultan Maulana Hasanudin IAIN Banten dan Universitas Tirtayasa Banten serta beberapa Sekolah Tinggi yang ada wilayah Banten. LDK "Ummul Fikroh" KBM SMH IAIN Banten, 1992 – 1993 ketika itu aktivis kampus Dede Suhardi beserta teman-teman lainnya membentuk kelompok studi "ulil Albab". Tahun 1993 – 1997 dirubah dan diakui Rektorat secara legal formal menjadi sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa yang bernama Ikatan Remaja Masjid Al-Hikmah ketuanya Akhi Ali Muali (1993-1995) dan Akhi Agus Salim (1995-1997).

Sejak tahun 2000 sampai sekarang LDK berkembang pesat dan mencetak kader-kader yang memiliki kredibilitas dan kapabilitas serta loyalitas yang tinggi, dibuktikan dengan adanya kader yang percaya untuk mengemban amanah di struktur BEM sebagai Presiden Mahasiswa.

Keterkaitan secara kelembagaan antara ROHIS di sekolah, LDK dan KAMMI dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) masalah ide dan gagasan serta semangat, apa yang ditranskrip dari pemikiran IM adalah karekteristik semangat para pemuda Islam, sehingga dengan mudah diserap di lingkungan mahasiswa.

Rekomendasi

Perlu kajian yang mendalam agar pemikiran, gerakan dan ideologi IM dapat terpetakan dengan jelas, baik secara lembaga/organisasi, tokoh intelektual dan kelembagaan yang mendukung berbagai kegiatan mereka. Sehingga tujuan dan arah pemikiran mereka bisa dipahami dengan baik oleh masyarakat luas.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dapat melakukan kajian ataupun dialog dengan pihak kelompok yang mempunyai pemikiran, gerakan dan ideologi IM yang selama ini dianggap negatif oleh dunia barat terhadap umat Islam. Kajian dan dialog tersebut dengan maksud saling bahu membahu membangun bangsa Indonesia dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abu Fatiah al Adnani dan Abu Laila Abdur Rahman, *Menanti Kehancuran Amerika dan Eropa: Kajian Analitik Sosial Empiris Futuristik tentang Kehancuran Barat di Akhir Zaman dan Kembalinya Khilafah Rasyidah Menurut Konsep Nubuawah*, Granada Mediatama, Solo 2007.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam*, Wahid Institut, Jakarta, 2009.
- Ahmad Syafi'i Mufid, *Faham Islam Transnasional dan Proses Demokratisasi di Indonesia*, dalam Jurnal Multikultural dan Multirelegius Harmoni, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, 2009.

- Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan: Transfoemasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*, Makalah tidak diterbitkan, 2004. Lihat pula AliAbdul Hamid, *Ikhwanul Muslimin: Konsep Gerakan Terpadu* (jilid 1), Gema Insani Press, Jakarta, 1997
- Bogdan dan Taylor, Steven J. Terj. Arif Furkhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya, 1992.
- Deliar Noer, *Asalu usul dan pertumbuhan Gerakan Modern Islam: Gerakan Pendidikan dan Sosial, dalam Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 – 1942*, LP3ES, 1996
- Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam 1900 – 1942*, LP3ES, Jakarta, 1996 Cet. Ke 8, Baca pula H.A. Stein Parve dalam Taufik Abdullah (Ed.), *Sejarah Lokal di Indonesia*, Gajah Mada University Press, 1996, Cet. Ke 6, dalam judul *Kaum Padri di Padang Barat Pulau Sumatra*.
- Jamhari dan Jajang Jahroni (Pennyunting), *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, Rajawali Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY; *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran: Akar Ideologis dan Penyebarannya*.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Rosdakarya, Bandung, 2003.
- Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, STIA LAN Press, Jakarta, 2003.
- Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, STIA LAN Press, Jakarta, 2003.
- Sapto Waluyo, *Kebangkitan Politik Dakwah: Konsep dan Praktek Politik Partai Keadilan Sejahtera di Masa Transisi, dalam Konsep Politik Dakwah*.
- Syaikh Dr. Ayman Azh-Zhawahiri, *Dari Rahim Ikhwanul Muslimin ke Pangkuan Al-Qaida, Rekaman Jejak Gagasan yang Menjelma Sebagai Gerakan Perlawanan yang Mendunia*, Penerbit Kafayen, Cet. 1, 2008.